

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT SANDYA BUMI KARSA yang beralamat Jalan Pahlawan Seribu. Lengkong. Bumi Serpong Damai. Tangerang Selatan. Banten 1521. Perusahaan tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan Perilaku Etis Pimpinan dan pemberdayaan psikologis mempengaruhi Keterlibatan Kerja.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

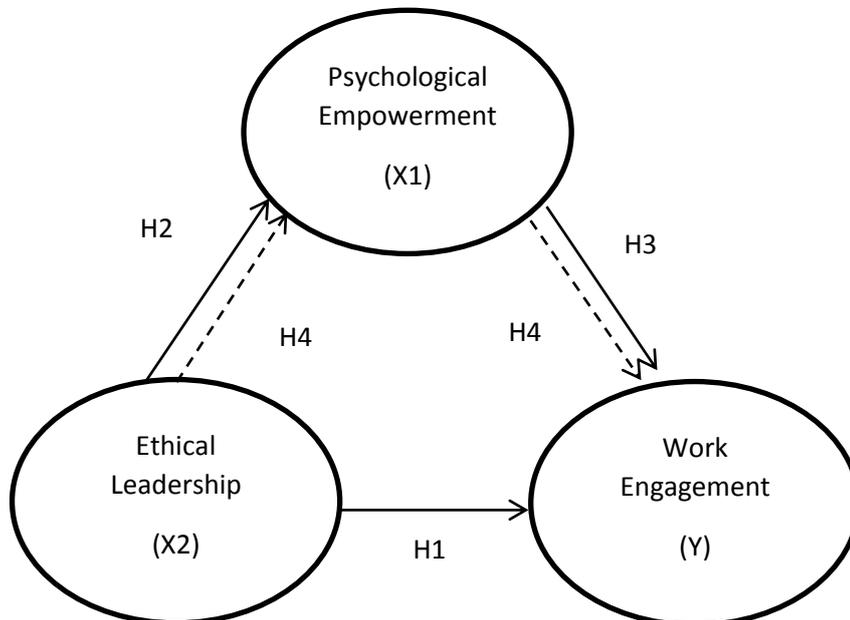
1. Metode

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono., 2014)

Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Model ini dipilih Karena dalam penelitian ini variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel , meliputi variabel bebas (*independent*) yakni Perilaku Etis Pimpinan (X_1), *Psychological Empowerment* (X_2) sebagai variabel (*intervening*) dan Keterlibatan Kerja (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*)

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemimpin Etis (Varabel X_1) dan Pemberdayaan Psikologis (Variabel X_2) terhadap Keterlibatan Kerja (Y). Konstelasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Arah Pengaruh

C. Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sedangkan menurut (Margono., 2013) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Menurut Indriantoro (2002) Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sudjana, 2005) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Menurut Djarwanto, dan Subagyo, (2010) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi. Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel

ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).” Populasi penelitian ini adalah karyawan PT Sandya Bumi Karsa dengan jumlah populasi 120 karyawan dan sampel 92 karyawan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. Non Probability Sampling Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample yang peneliti lakukan adalah dengan Probability Simple Random Sampling. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Adapun tingkat *error* penelitian ini sebesar 5%.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Keterlibatan Kerja

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan kerja adalah kondisi mental dimana seseorang atau karyawan memanfaatkan peran pekerjaan dengan rasa keterlibatan penuh perhatian dan penuh semangat, sebagai koneksi yang energik untuk kepentingan atau keberhasilan perusahaan dengan memberikan upaya yang berkelanjutan.

b. Definisi Operasional

Keterlibatan Kerja dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu, Penuh energi, Kemampuan karyawan, dan Kognitif Keterlibatan Kerja termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel Keterlibatan Kerja yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel Keterlibatan Kerja yang diuji cobakan, selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel Keterlibatan Kerja.

Kisi-kisi instrumen variabel Keterlibatan Kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukannya uji coba dan uji reliabilitas. Menurut Schaufeli dan Bakker (2004) pernyataan yang sudah diuji mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,74 maka dikatakan pernyataan ini signifikan dari *Cronbach Alpha* diatas $> 0,7$. Kisi-kisi instrument variabel keterlibatan kerja dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III. 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Keterlibatan Kerja

Dimensi	Indikator	Pernyataan
---------	-----------	------------

1. Vigor	Penuh Energi	(1) Saya merasa semangat di tempat kerja
	Kognitif	(2) Saya merasa pekerjaan yang Saya lakukan memiliki makna dan tujuan
2. Dedication	Kognitif	(3) Pekerjaan Saya sangat menginspirasi
	Kognitif	(4) Saya bangga dengan pekerjaan Saya
	Kemampuan Karyawan	(5) Saya merasa senang dengan pekerjaan Saya
3. Absorption	Kemampuan Karyawan	(6) Saya menyerap pengetahuan baru yang didapat di tempat kerja
Sumber	(Salanova, 2005) (Schaufeli, 2006) (Zaldi, 2013)	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2019)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2 Skala Penelitian untuk Instrumen Keterlibatan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STP)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keterlibatan Kerja

Proses pengembangan instrumen keterlibatan kerja (Y) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-

indikator model keterlibatan kerja (Y). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel keterlibatan kerja (Y). Butir pernyataan yang valid akan diujikan kembali kepada 92 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. Perilaku Etis Pimpinan

a. Definisi Konseptual

Perilaku etis pimpinan adalah komponen manajer moral mengacu pada perilaku yang sesuai sehingga merumuskan dasar atas pimpinan memberikan contoh bagi orang lain atau karyawan melalui tindakan-tindakan personal dan hubungan antar pribadi dalam pengambilan keputusan untuk memberikan standar etika kepada para pengikut.

b. Definisi Operasional

Perilaku etis pimpinan diukur dengan 4 indikator yaitu pengambil keputusan, hubungan antar personal, tindakan pribadi, dan komunikasi dua arah. Perilaku etis pimpinan termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel Perilaku Etis Pimpinan yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel Perilaku Etis Pimpinan yang diuji cobakan, selain itu juga sebagai kisi-kisi

instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel Perilaku Etis Pimpinan.

Kisi-kisi instrumen variabel Perilaku Etis Pimpinan ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukannya uji coba dan uji reliabilitas. Menurut (Langlois,2014) pernyataan yang sudah diuji mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,80 maka dikatakan pernyataan ini signifikan dari *Cronbach Alpha* diatas $> 0,7$. Kisi-kisi instrument variabel perilaku etis pimpinan dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III. 3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Etis Pimpinan

Dimensi	Indikator	Pernyataan
1. Ethics of care	Hubungan Antar Personal	(1) Pimpinan Saya membangun kepercayaan dalam hubungan pimpinan dengan orang lain
	Tindakan Pribadi	(2) Pimpinan Saya mengikuti prosedur dan aturan
2. Ethics of justice	Tindakan Pribadi	(3) Pimpinan Saya memeriksa hukum dan peraturan yang mungkin berlaku
	Adil	(4) Pimpinan Saya mencoba menentang ketidakadilan
3. Ethics of critique	Pengambilan Keputusan	(5) Keputusan Pimpinan Saya dalam penyelesaian dilema etis didasarkan pada kerangka hukum.
	Pengambilan Keputusan	(6) Keputusan Pimpinan Saya dalam penyelesaian dilema etis didasarkan pada keadilan sosial.
	Adil	(7) Pimpinan Saya berani menentang praktik yang tidak adil
Sumber	(Dedeoğlu et al., 2015; Den Hartog, D.N. ve Belschak, 2012; Langlois et al., 2014)	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2019)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III. 4 Skala Penelitian untuk Instrumen Perilaku Etis Pimpinan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Perilaku Etis Pimpinan

Proses pengembangan instrumen perilaku etis pimpinan (X1) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model perilaku etis pimpinan (X1). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel perilaku etis pimpinan (X1). Butir pernyataan yang valid akan diuji kembali kepada 92 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

3. Pemberdayaan Psikologis

a. Definisi Konseptual

Pemberdayaan psikologis adalah pengalaman individu tentang motivasi intrinsik berfokus pada kognisi dirinya dalam kaitannya dengan peran pekerjaan yang ditandai sebagai keadaan psikologis, mampu memahami makna pekerjaan, gagasan efikasi diri yang mencerminkan kepercayaan seorang karyawan dan dapat menyelesaikan pekerjaan dalam mempengaruhi keputusan-keputusan penting.

b. Definisi Operasional

Pemberdayaan psikologis diukur dengan 3 indikator yaitu: Motivasi, Kognisi, Kepercayaan diri, Peran pekerjaan. Pemberdayaan psikologis termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel Pemberdayaan Psikologis yang disajikan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel Pemberdayaan Psikologis yang diuji cobakan, selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel Pemberdayaan Psikologis.

Kisi-kisi instrumen variabel Pemberdayaan Psikologis ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukannya uji coba dan uji reliabilitas. Menurut (Spreitzer, 1995) pernyataan yang sudah diuji mendapatkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,86 maka dikatakan pernyataan ini signifikan dari *Cronbach Alpha* diatas $> 0,6$. Kisi-kisi instrument variabel pemberdayaan psikologis dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pemberdayaan Psikologis

Dimensi	Indikator	Pernyataan
1. Meaning	Peran pekerjaan	(1) Pekerjaan yang Saya lakukan sangat penting bagi Saya
	Peran pekerjaan	(2) Kegiatan kerja Saya sangat bermakna
2. Competence	Peran pekerjaan	(3) Saya memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan
	Peran pekerjaan	(4) Saya telah menguasai keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan Saya
3. Self-Determination	Kepercayaan Diri	(5) Saya memiliki otonomi yang signifikan dalam menentukan bagaimana saya melakukan pekerjaan Saya.
4. Impact	Menyelesaikan Pekerjaan	(6) Saya yakin dengan kemampuan Saya
Sumber	(Spreitzer, 1995) (Zhang, 2010) (Amundsen, 2015)	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2019)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III. 6 Skala Penelitian untuk Instrumen Pemberdayaan Psikologis

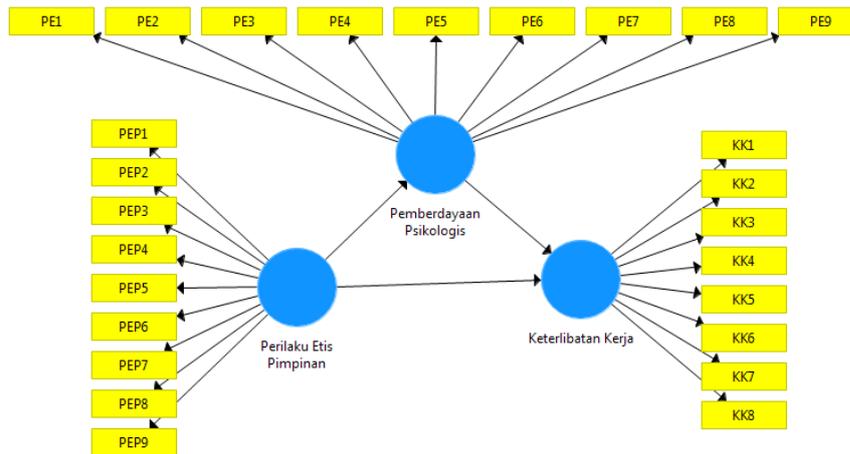
No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pemberdayaan Psikologis

Proses pengembangan instrumen pemberdayaan psikologis (X2) dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator model pemberdayaan psikologis (X2). Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel pemberdayaan psikologis (X2). Butir pernyataan yang valid akan diuji kembali kepada 92 karyawan. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

4. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dan konstruk penelitian. Model awal penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen (perilaku etis pimpinan), variabel dependen (keterlibatan kerja) dan variabel intervening (pemberdayaan psikologis). Selanjutnya, model awal penelitian terdiri dari dua puluh enam indikator; sembilan indikator variabel intervening (pemberdayaan psikologis); sembilan indikator variabel independen (perilaku etis pimpinan); dan delapan indikator variabel dependen (keterlibatan kerja). Dalam model penelitian pertama, terdapat tujuh indikator yang tidak valid. Selanjutnya, indikator yang telah teruji validitasnya dijadikan model penelitian kedua. Adapun instrument pernyataan untuk gambar model penelitian;



Gambar III. 1 Gambar Model Awal Penelitian

Sumber; Data diolah oleh peneliti (2019)

Kuesioner dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas data.

1. Pengujian Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Pengujian validitas dalam kriteria PLS adalah dengan melihat nilai *loading factor*, nilai tersebut harus $> 0,444$ dan dapat dikatakan indikator tersebut valid. Berikut merupakan hasil dari uji validitas butir indikator awal.

Berdasarkan hasil *loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa tiga indikator dari variabel keterlibatan kerja memiliki nilai $< 0,444$ yaitu indikator KK1, dan KK4, maka indikator tersebut harus di drop. Selain itu, indikator pemberdayaan psikologis yaitu PE7, PE8 dan PE9 dan indikator perilaku etis pimpinan yaitu PEP2 dan PEP5 juga memiliki nilai $< 0,444$ dan dua indikator ini harus di drop. Indikator yang telah di drop tidak dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Oleh sebab itu, hanyalah indikator yang memiliki nilai $> 0,444$ yang memenuhi syarat validitas dalam pengujian awal model ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam jumlah variabel dan terdapat variabel *intervening*, merupakan salah satu acuan dasar Peneliti memilih menggunakan metode PLS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah SEM (*Struktural Equation Modeling*) yang dioperasikan menggunakan program SMARTPLS 3.0.

SEM merupakan teknik analisis statistic untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara serempak atau sekaligus seluruh variabel dan indikator-indikatornya. SEM termasuk keluarga *multivariate statistics* yang dapat menganalisis statistic penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel, baik variabel independen atau

variabel dependen. Teknik analisis SEM merupakan gabungan dari dua metode statistika yang terpisah yang melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*).

SEM adalah generasi kedua teknik analisis *multivariate*, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh hubungan variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai seluruh model. Metode SEM terbagi menjadi dua, yaitu: SEM berbasis *covariance* dan SEM berbasis *variance*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SEM berbasis *Variance* atau yang disebut dengan PLS (*Partial Least Square*). Tujuan dari penggunaan PLS adalah untuk melakukan prediksi pengaruh dan hubungan antara konstruk atau variabel (Hussein, 2015).

Adapun kriteria PLS adalah sebagai berikut:

- e. Tidak terpengaruh oleh kekurangan data, dengan catatan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS (minimal 30).
- f. Tidak memerlukan asumsi distribusi (asumsi normalitas), karena PLS tergolong statistik non-parametrik.
- g. Skala pengukuran dapat berupa data berskala metrik (rasio dan interval), data berskala kuasai metrik (ordinal), atau nominal.
- h. Mudah menggabungkan model pengukuran reflektif dan formatif.
- i. Menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan model struktural. Maksimum >1000 indikator

Tidak seperti analisis *multivariate* biasa, SEM dapat menguji secara bersama:

- a. Model *structural* (model struktural), yang juga disebut dengan model bagian dalam, menjelaskan pengaruh dan hubungan variabel independen dan variabel dependen.

- b. Model *measurement* (model pengukuran), yang juga disebut dengan model luar, menjelaskan pengaruh dan hubungan (nilai *loading*) antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Pengabungan pengujian model struktural dan pengukuran (*measurement error*) dan menganalisis faktor bersamaan dengan uji hipotesis.

Selanjutnya, proses analisa SEM mencakup beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1) Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisa *outer* model atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel *manifes* yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang di observasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel *manifest* adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

2) Merancang *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen *uji-t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas (independen) dalam model yaitu perilaku etis pimpinan (X_1) dan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas (dependen) dalam persamaan yaitu keterlibatan kerja (Y). Pengaruh keduanya di mediasi oleh pemberdayaan psikologis (X_2).

3) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi pada *outer model* indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh dan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi pada *outer model* terdiri dari:

a) *Individual Reliability: Standart Loading Factor*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor > 0.5 terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan validitas yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) *Internal Consistency: Cronbach Alpha, AVE (Average Variance Extracted), Composite Reliability*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar > 0.7 . Selanjutnya, AVE menunjukkan nilai varian yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai yang diisyaratkan adalah > 0.5 . Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten. Selain AVE untuk mencari reliabilitas setiap variabel dapat menggunakan *Composite Reliability*. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,6$.

c) ***Discriminant Validity: Cross-Loading***

Kriteria dalam *cross-loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

4) **Uji *Inner Model* (Model Struktural)**

a) **T- Statistics**

Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketentuan tersebut, jika nilai t-statistik > 1,96 maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

b) **R- Square (R^2)**

Pengujian R-square (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat suatu model struktural. Nilai R-square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel laten independen:

- (1) Nilai $R^2 = 0.75$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar / kuat.
- (2) Nilai $R^2 = 0.50$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.
- (3) Nilai $R^2 = 0.25$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah / kecil.

c) f-Square (f^2)

Nilai *f-square* (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relative dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen:

- (1) Nilai (f^2) = 0.02 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah / kecil.
- (2) Nilai (f^2) = 0.15 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.
- (3) Nilai (f^2) = 0.35 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar / baik.

d) Variance Inflation Factor (VIF)

VIF adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah:

- (1) Nilai VIF > 0.05, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.
- (2) Nilai VIF < 0.05, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi.

5) Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- (1) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen

adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/ naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/ naik.

- (2) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat/ naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)

- (1) Nilai *p-values* < 0.05 , maka pengaruh variabel signifikan.
- (2) Nilai *p-values* > 0.05 , maka pengaruh variabel tidak signifikan

6) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel perilaku etis pimpinan terhadap keterlibatan kerja dimediasi oleh pemberdayaan psikologis.

Berikut merupakan kriteria analisis pengaruh tidak langsung atau efek mediasi:

- a) Jika nilai *p-values* < 0.05 , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediator atau intervening berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- b) Jika nilai *p-values* > 0.05 , maka signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau intervening tidak berperan dalam

memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.